



**Analisis Tingkat Kemiskinan Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Metro**

*Analysis Of Poverty Rate And Unemployment Rate Of Human Development Index In Metro City*

**Muhamad Irpan Nurhab<sup>1\*)</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Metro

\*Email Korespondensi : [irpanmatstat@gmail.com](mailto:irpanmatstat@gmail.com)

**Abstrak**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan melihat seberapa signifikannya pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang ada di Kota Metro Lampung tahun 2017-2021. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan IPM, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran tahun 2017-2021 Kota Metro Provinsi Lampung. Data-data tersebut bersumber dari BPS Kota Metro. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda menggunakan SPSS untuk menentukan pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, salnjtnya secara parsial Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia, dan secara simultan Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

**Kata Kunci :** Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran.

**Abstract**

*The Human Development Index (IPM) is used to classify whether a country is developed, developing, or underdeveloped and also to measure the effect of economic policies on quality of life. This study aims to determine and analyze the Human Development Index (IPM) by looking at how significant the influence of the Poverty Rate and Unemployment Rate is on the Human Development Index (IPM) in Metro Lampung City in 2017-2021. The method used in this paper is a literature review supported by quantitative descriptive analysis of secondary data. The secondary data used in HDI development data, poverty rate, and the unemployment rate for 2017-2021 Metro City, Lampung Province. These data are sourced from BPS Kota Metro. The data analysis method used is multiple regression analysis using SPSS to determine the effect of the Poverty and Unemployment rates on the Human Development Index. Based on the results of the calculations that have been carried out, it shows that partially the Poverty Level has no effect on the Human Development Index, for example, partially the Unemployment Rate has an effect on the Human Development Index, and simultaneously the Poverty Rate and Unemployment Rate have no effect on the Human Development Index.*

**Keywords:** Human Development Index, Poverty Rate, Unemployment Rate.

**Pendahuluan**

Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang impikan oleh banyak masyarakat namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang hidup masih belum mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Berdasarkan data yang

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

disampaikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) RI tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia dalam jangka waktu 10 tahun terakhir yaitu dalam rentang waktu tahun 2012-2022 mengalami penurunan tetapi angka kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi yaitu menyentuh angka 26,16 juta orang hal tersebut terjadi karena jumlah penduduk yang siap untuk bekerja meningkat namun tidak diimbangi oleh banyaknya lapangan pekerjaan yang ada. Apalagi di era modern seperti ini banyak sekali persaingan yang ada sehingga membuat tingkat kemiskinan itu semakin lama semakin bertambah, hal ini yang menjadi tantangan bagi pemerintah tentang bagaimana menurunkan tingkat pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Tingkat kemiskinan yang lumayan tinggi cukup berdampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup suatu Kotamadya dan penentu peringkat pembangunan daerah atau Negara, oleh karena itu IPM digunakan untuk basis mengukur pembangunan manusia (Chalid & Yusuf, 2014)

Indeks pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit tunggal. Meskipun menjadi indikator komposit tunggal IPM tidak dapat mengukur semua dimensi yang ada dalam pembangunan manusia, tetapi indikator tersebut sudah mampu mengukur sebanyak 3 dimensi pokok dalam pembangunan manusia yang dianggap dapat mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Menurut Nurmainah (2013) Indeks Pembangunan Manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang selanjutnya ditentukan oleh banyak faktor terutama pertumbuhan ekonomi, infrastruktur dan kebijakan pemerintah. Infrastruktur dibangun oleh negara melalui belanja modal. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK.02/2011 belanja modal dapat berupa: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, belanja modal lainnya, dan belanja modal Badan Layanan Umum (BLU).

Selain itu juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah sebagai lembaga pelaksana pembangunan nasional tentunya membutuhkan modal sebagai landasan pembangunan. Pemerintah melakukannya investasi yang ditujukan untuk perkembangan manusia. Pengeluaran pemerintah merupakan cerminan dari kebijakan yang diambil oleh pemerintah, dalam hal ini pengeluaran pemerintah digunakan untuk membiayai sektor publik yang lebih penting dan menjadi prioritas utama meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tercermin dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Baeti, 2013).

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat (Bappenas, 2008). Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan (Bappeda. 2011) oleh karena itu tingkat kemiskinan dapat mempengaruhi nilai IPM.

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan



karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (Bappeda, 2011). Tingkat pengangguran adalah persentase jumlah pengangguran terbuka terhadap jumlah angkatan kerja. Tingkat pengangguran ini dapat mempengaruhi nilai IPM. Masalah tenaga kerja tidak terlepas dari upah minimum regional (UMR). Upah minimum ini merupakan salah satu pertimbangan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya disuatu daerah terutama investor yang ingin mendirikan pabrik atau industry yang banyak menyerap tenaga kerja. Semakin tinggi upah minimum regional suatu daerah menunjukkan semakin tinggi tingkat ekonominya (Bappeda, 2011).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa signifikannya pengaruh tingkat kemiskinan terhadap indeks pembangunan yang ada di Kota Metro Lampung.

### Landasan Teori

#### Tingkat kemiskinan

Maulana & Bowo (2013) mengungkapkan bahwa kemiskinan adalah keadaan atau kondisi seseorang mengalami kekurangan uang dan barang untuk menjamin keberlangsungan hidupnya. Dalam arti yang lebih luas kemiskinan merupakan integrate concept yang memiliki sebanyak 5 dimensi, yaitu: kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan dalam menghadapi sesuatu yang darurat, ketergantungan, serta keterasingan baik secara sosiologis maupun secara geografis.

Habibah et al. (2020) mengatakan bahwa terdapat sebuah inti absolut dalam kata kemiskinan yaitu kelaparan yang melanda mereka menjadi sebuah prespektif dari sebuah kemiskinan, demikian pula ketidakmampuan dalam kehinaan sosial dan ketidakmampuan untuk menyekolahkan anak-anak serta ketidakmampuan didalam menjaga kesehatan anak-anak. Garis kemiskinan absolut sangat penting untuk menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau mempertimbangkan dampak kemiskinan dari suatu proyek (sebagai contoh adalah pemberian kredit skala kecil). Angka kemiskinan suatu negara akan berbanding dengan negara lainya hanya saja jika garis kemiskinan absolute yang sama yang digunakan disetiap negara tersebut. Bank dunia memerlukan garis kemiskinan yang absolut agar dapat membandingkan tingkat kemiskinan suatu negara. Hal tersebut sangat bermanfaat untuk mengetahui atau menentukan kemana sumberdaya finansial harus di salurkan, juga bermanfaat dalam menganalisis kemajuan dalam memerangi suatu kondisi kemiskinan (Ubur, 2012)

Pada umumnya, terdapat dua ukuran yang digunakan oleh bank dunia dalam mengukur suatu kemiskinan, yaitu: (1) US\$ 1 perkapita perhari dimana dapat diperkirakan bahwa ada sekitar 1,2 miliar penduduk dunia yang berada dibawah ukuran bank dunia tersebut, (2) US\$ 2 perkapita perhari dimana terdapat lebih dari 2 miliar penduduk dunia yang berada dibawah batas itu (BPS, 2018). Kemiskinan merupakan masalah global yang dihadapi dan menjadi perhatian orang diseluruh dunia. Negara miskin masih dihadapkan dengan persoalan pertumbuhan dan distribusi pendapatan yang tidak merata sementara itu, banyak negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi sangat tinggi, namun tidak memberikan manfaat bagi penduduk miskinnya itu (Kuncoro, 2003)

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

Habibah et al. (2020) mendefinisikan kemiskinan merupakan suatu keadaan melarat dan ketidakberuntungan, suatu keadaan minus (*deprivation*), bila dimasukkan dalam konteks tertentu, hal itu berkaitan dengan minimnya pendapatan dan harta, kelemahan fisik, isolasi, kerapuhan dan ketidakberdayaan. Kelaparan yang melanda mereka menjadi sebuah perspektif dari kemiskinan, demikian juga dengan ketidakmampuan dalam kehinaan sosial dan ketidakmampuan dalam mendidik anak-anak (pendidikan) serta merawat kesehatan anak-anak. Garis kemiskinan absolut sangat penting untuk menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau memperkirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan (misalnya, pemberian kredit skala kecil). Angka kemiskinan akan terbanding antara satu negara dengan negara lain hanya jika garis kemiskinan absolute yang sama digunakan di kedua negara tersebut. Bank Dunia memerlukan garis kemiskinan absolut agar dapat membandingkan angka kemiskinan antar negara. Hal ini bermanfaat dalam menentukan kemana menyalurkan sumber daya finansial (dana) yang ada, juga dalam menganalisis kemajuan dalam memerangi kemiskinan. Pada umumnya ada dua ukuran yang digunakan oleh Bank Dunia, yaitu: a) US \$ 1 perkapita per hari dimana diperkirakan ada sekitar 1,2 miliar penduduk dunia yang hidup dibawah ukuran tersebut; b) US \$ 2 perkapita per hari dimana lebih dari 2 miliar penduduk yang hidup kurang dari batas tersebut. US dollar yang digunakan adalah US \$ PPP (Purchasing Power Parity), bukan nilai tukar resmi (exchange rate). Kedua batas ini adalah garis kemiskinan absolut (BPS, 2018).

Beberapa riset telah banyak membuktikan bahwa Indeks Pembangunan Manusia memengaruhi tingkat kemiskinan diantaranya: penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/kota Provinsi Papua (Sofilda, Hamzah, & Sholeh, 2013). Begitu juga dengan penelitian Silswanto bahwa IPM sangat berperan dalam menanggulangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Walaupun ada beberapa riset yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan dinyatakan bahwa tidak ada hubungan kausalitas antara IPM dan kemiskinan di Indonesia pada periode tahun 1990-2013 (Prasetyoningrum, 2018), hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Tingkat Pengangguran**

Wahyu (2020) mengungkapkan bahwa Pengangguran adalah masalah dalam makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standard kehidupan dan tekanan psikologis. Sejalan dengan Meydiasari & Soejoto (2017) mengatakan bahwa pengangguran ialah seseorang yang digolongkan dalam Angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkatan upah tertentu, tetapi masih belum memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan.

Sukirno (2000) juga pernah mengklasifikasikan pengangguran berdasarkan dengan ciri-cirinya, yang terdiri dari pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi atau tertutup, setengah menganggur, serta pengangguran permusim.

#### **Penyebab Pengangguran**

1. Sedikit sekali tersedianya lapangan pekerjaan yang dicari oleh para pekerja. Banyaknya pencari kerja sangat tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang disediakan oleh pemerintah negara republic Indonesia.



2. Kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh penduduk yang ingin mencari kerja. Sangat banyaknya yang tidak memiliki keterampilan yang memadai yang menjadi penyebab tingkat pengangguran yang ada di Indonesia semakin lama terus bertambah.
3. Kurangnya informasi tentang lowongan pekerjaan. Artinya para pekerja kurang difasilitasi dari segi informasi, akses dan relasi sehingga mereka tidak tahu ada perusahaan yang membutuhkan pekerja.
4. Kurangnya pemerataan lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan sekarang rata-rata lapangan pekerjaan hanya menumpuk di kota-kota besar sehingga di kawasan desa kekurangan lapangan pekerjaan yang memadai.
5. Masih kurangnya upaya yang dilakukan oleh pemerintahan dalam memberikan pelatihan softskill kepada masyarakatnya.
6. Budaya malas yang semakin mengakar membuat para pencari kerja mudah menyerah dalam mencari peluang pekerjaan.

### Indeks Pembangunan Manusia

Konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dipublikasikan UNDP melalui Human Development Report Tahun 1996, yang kemudian berlanjut di setiap tahunnya. Dalam publikasi ini pembangunan manusia didefinisikan sebagai *“a process of enlarging people’s choices”* atau proses yang dapat meningkatkan aspek kehidupan pada masyarakat. Aspek terpenting dalam kehidupan ini dapat dilihat dari usia hidup yang Panjang dan hidup yang sehat, tingkat Pendidikan yang memadai, dan standar hidup yang layak. Secara spesifik UNDP menerapkan empat elemen yang utama ialah produktivitas, pemerataan, keberlanjutan, dan pemberdayaan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) digunakan untuk mengukur rentang kualitas hidup manusia dan mengukur kinerja pembangunan manusia berdasarkan beberapa faktor kualitas hidup dasar. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun oleh pendekatan tiga dimensi. yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Setiap dimensi diwakili oleh sebuah indikator. Dimensi umur panjang dan hidup sehat adalah umur harapan hidup saat lahir. Dimensi pengetahuan memiliki indikator lama rata-rata dan harapan lama sekolah saat ini. Terakhir, dimensi taraf hidup yang layak Indonesia diwakili oleh indikator pengeluaran perkapita yang disesuaikan (BPS, 2018).

Indeks pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit tunggal. Meskipun menjadi indikator komposit tunggal IPM tidak dapat mengukur semua dimensi yang ada dalam pembangunan manusia, tetapi indikator tersebut sudah mampu mengukur sebanyak 3 dimensi pokok dalam pembangunan manusia yang dianggap dapat mencerminkan kemampuan dasar penduduk. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang mendasar yaitu usia hidup, pengetahuan, dan standar hidup layak. Aspek usia hidup indikatornya adalah angka harapan hidup, aspek pengetahuan indikatornya adalah harapan lama sekolah rata-rata lama sekolah, aspek standar hidup layak indikatornya adalah pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2018). Davies & Quinlivan (2006) berpendapat bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara selueuh dunia. IPM digunakan untuk mengklarifikasikan

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijaksanaan ekonomi terhadap kualitas hidup.

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: lama hidup, pendidikan, dan standar hidup. Nilai indeks IPM berkisar antara 0-100. IPM mengukur pencapaian keseluruhan dari suatu daerah/negara dalam tiga dimensi dasar pembangunan manusia, yaitu lamanya hidup, pengetahuan dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pengeluaran per kapita jika IPM hanya dilihat dari pengeluaran per kapita saja, berarti hanya melihat kemajuan status ekonomi suatu daerah/negara berdasarkan pendapatan per tahun sedangkan apabila melihat pada sisi sosial (pendidikan dan kesehatan), maka akan dapat dilihat dimensi yang jauh lebih beragam terkait dengan kualitas hidup masyarakat. Secara tidak langsung, IPM selalu berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat (Lumbantoruan & Hidayat, 2014). Dengan kata lain semakin tinggi/baik setiap komponen yang menyusun IPM juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah telaah pustaka yang ditunjang dengan analisis deskriptif kuantitatif terhadap data-data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data perkembangan IPM, tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran tahun 2017-2021 Kota Metro Provinsi Lampung. Data-data tersebut bersumber dari BPS Kota Metro.

### Metode Analisis

Data Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda data *times series*. Data *times series* pada penelitian ini adalah periode waktu penelitian yaitu 5 tahun (2017-2021). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS. Persamaan model secara umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan:

Y = Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

$b_0$  = Konstanta Regresi

$b_1$  dan  $b_2$  = Koefisien Regresi Variabel

$x_1$  = Tingkat Kemiskinan

$x_2$  = Tingkat Pengangguran

e = Error

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan prob t hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai



prob t hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai prob t hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai prob F hitung dengan tingkat kesalahan alpha (0,05). Apabila nilai prob F hitung lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi layak, sedangkan apabila nilai prob F hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi diestimasi tidak layak.

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Widarjono, 2013)

### Hasil dan Pembahasan

Perkembangan nilai IPM Kota Metro Provinsi Lampung pada periode 2017-2021 hampir meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017 nilai IPM Kota Metro 76,22, tahun 2018 nilai IPM Kota Metro tetap pada 76,22, pada tahun 2019 nilai IPM Kota Metro meningkat 76,77, pada tahun 2020 nilai IPM Kota Metro 77,19 dan nilai IPM Kota Metro meningkat kembali pada tahun 2021 bernilai 77,49.

Tabel 1. Data Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia dari tahun 2017-2021 Kota Metro, Lampung.

NO.	KETERANGAN	TAHUN				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Tingkat Kemiskinan	16.06	15.06	14.49	14.31	15.32
2.	Tingkat Pengangguran	4.64	5.79	5.12	5.40	5.00
3.	Indeks Pembangunan Manusia	76.22	76.22	76.77	77.19	77.49

Sumber: BPS Kota Metro.

Pada table 1 diatas ditampilkan beberapa informasi mengenai tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran dan indeks pembangunan manusia yang ada dikota metro Lampung. Dapat kita lihat pada tabel diatas bahwa tingkat kemiskinan yang ada dikota metro pada tahun cenderung mengalami penurunan pada tahun 2018 (15.06%) sampai 2020 (14.31%), namun meningkat pada tahun 2021 pada 15.32%. Menurut Rofiq (2014) beliau menyatakan bahwa menurunnya tingkat kemiskinan disebabkan oleh turunya tingkat inflasi dan harga beras yang stabil. Faktor inflasi dan stabilitas harga beras sangat membantu mengurangi jumlah rakyat miskin dipedesaan, karena penduduk didesa sangat tergantung pada makanan pokok yaitu beras.

Pada tabel diatas juga ditampilkan mengenai data tingkat pengangguran Kota Metro yang fluktuatif namun cenderung mengalami penurunan dari tahun ke tahun

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

meskipun tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran sebesar 4.64%, meningkat pada tahun 2018 sebesar 5.79%, pada tahun 2019 tingkat pengangguran sebesar 5.12%, pada tahun 2020 meningkat sebesar 5.40%, dan menurun pada tahun 2021 sebesar 5.00%.

### Hasil Analisis Regresi

#### Uji t (Uji Parsial)

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.169	12.226		7.293	.018
	Tingkat Kemiskinan	-.592	.578	-.726	-1.024	.413
	Tingkat Pengangguran	-.670	.935	-.508	-.716	.548

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia

Sumber: Data diolah

Pada table 2 tersebut telah didapatkan hasil dari perhitungan Analisis regresi linier dan menghasilkan hipotesis sebagai Berikut:

Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021. Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021, hal ini terlihat pada Tingkat kemiskinan memiliki nilai sig.  $0.413 > \alpha (0.05)$ . Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021. Nilai signifikan yang didapatkan dari Tingkat Pengangguran yaitu  $0,54 > \alpha (0,05)$  dan berarti tingkat Pengangguran memiliki tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021.

#### Uji F (Uji Simultan)

Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021.

Tabel 3. Hasil Uji F ANOVA

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.452	2	.226	.534	.652 <sup>b</sup>
	Residual	.847	2	.424		
	Total	1.299	4			

a. Dependent Variable: Indeks Pembangunan Manusia  
b. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

Sumber: Data diolah



Hasil regresi linier berganda pada tabel 3, menunjukkan nilai signifikan sebesar 0.652 lebih besar dari nilai  $\alpha$  (0.05). Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Kemiskinan dan Tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 <sup>a</sup>	.348	-.304	.65088

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pengangguran, Tingkat Kemiskinan

Sumber: Data diolah

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dari table 3 diatas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.348 atau 34.8%. Nilai tersebut memberikan penjelasan bahwa Tingkat Kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kota metro sedangkan Tingkat memberikan pengaruh sebesar 34.8% terhadap indeks Pembangunan Manusia yang ada di Kota Metro, sedangkan sisanya yaitu sebesar 65.2% dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang belum atau tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya tingkat pendidikan, tingkat kesehatan, dan standar hidup yang layak. Hal ini yang membuat tingkat kemiskinan tidak memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di Kota Metro dikarenakan masih banyak variable lain yang tidak diteliti yang lebih memberikan pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia yang ada di kota metro.

1. Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021.

Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ginting, Lubis, & Mahali, (2008) yang berjudul Pembangunan Manusia di Indonesia, dalam penelitian tersebut menunjukkan kemiskinan berpengaruh signifikan. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suradi (2007) yang berjudul Pembangunan Manusia, Kemiskinan, dan Kesejahteraan dimana hasil analisis deskriptifnya menyatakan bahwa kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada peran masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang tidak secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Hasil penelitian-penelitian tersebut memperjelas bahwa semakin

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin memiliki daya beli yang rendah.

2. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021.

Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Metro Tahun 2017-2021. Hal ini didukung oleh Ibrahim (2021) yang mengatakan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa jenis penganggur, yaitu mereka yang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (BPS, 2018). Tingkat pengangguran yang tinggi dapat memicu terjadinya kenaikan angka kemiskinan begitu pula sebaliknya. Didukung juga oleh Mukhtar, Saptono, & Arifin (2019) berdasarkan analisis dalam model *random effect* menggunakan uji t dapat disimpulkan bahwa secara parsial tingkat pengangguran terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indoonesia.

3. Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, diketahui bahwa tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Semua variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen IPM dalam beberapa kasus. Variabel independen pertama yang diuji secara parsial adalah kemiskinan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks perkembangan manusia. Hasil ini cocok Kami mempelajari hipotesis bahwa kemiskinan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Rivo Maulana, Pitoyo, & Alfana (2022) yang menunjukkan bahwa kemiskinan berdampak besar terhadap kenaikan atau penurunan Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Pamungkas & Dewi (2022) bahwa kemiskinan mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Variabel yang kedua adalah pengangguran. Menurut hasil tes, tingkat pengangguran adalah hal itu berdampak besar dalam menaikkan atau menurunkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Meydiasari & Soejoto (2017) dan Baeti (2013) bahwa pengangguran berpengaruh besar terhadap variabel IPM. Menurutnya, jumlah pengangguran akan berkurang kekayaan kehidupan masyarakat melalui memberi kembali pendapatan masyarakat sebagai faktor dominan dalam memajukan pembangunan manusia. Hal ini mewujudkan masyarakat tanpa penghasilan tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan pengobatan. Hal ini sesuai dengan ajaran islam, kemiskinan dapat mempengaruhi sumber daya masyarakat miskin tidak melakukan itu memikirkan pendidikan dan kesehatan pikirkan hanya tentang bagaimana memenuhi kebutuhan setiap hari ketika orang tidak berpikir pendidikan, maka masa depan akan menjadi standar hidupnya seperti yang terjadi sekarang, hal itu akan menyebabkan bertambahnya pengangguran. Ini juga mempengaruhi ketersediaan sumber daya.



### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dan dari hasil analisis sesuai dengan tujuan penelitian. Maka peneliti dapat menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
2. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.
3. Secara Simultan Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

### **Daftar Rujukan**

- Baeti, N. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 85–98.
- Badan Pusat Statistik Kota Metro, 2018. Statistik Indonesia Tahun 2018. Metro: Badan Pusat Statistik
- BAPPEDA. 2011. Program pengembangan infrastruktur sosial ekonomi wilayah. Kota Metro.
- BAPPENAS. 2008. Sarana dan Prasarana. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Chalid, N., & Yusuf, Y. (2014). Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi*, 22(2), 1–12. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/viewFile/2592/2547%0A>
- Davies, A., & Quinlivan, G. (2006). A panel data analysis of the impact of trade on human development. *Journal of Socio-Economics*, 35(5), 868–876. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2005.11.048>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, K. C., Lubis, I., & Mahali, K. (2008). Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Wahana Hijau Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Wilayah*, 4(1), 17–24.
- Habibah, A. N., Ghafur, R. A., Anggraeni, E., & Malik, A. (2020). Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 251. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1014>
- Ibrahim. (2021). Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Provinsi Aceh Di Kabupaten/Kota. *Jurnal Al-Fikrah*, 10(1), 38–48. <https://doi.org/10.54621/jiaf.v10i1.70>
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lumbantoruan, E. P., & Hidayat, P. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Provinsi-Provinsi Di Indonesia (Metode Kointegrasi). *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 2(2), 14–27.
- Maulana, Ridwan, & Bowo, P. A. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011. *Journal of Economics and Policy*, 6(2), 163–169. <https://doi.org/10.15294/jejak.v7i1.3596>

**Volume** : 1  
**Nomor** : 2  
**Bulan** : Juli-Desember  
**Tahun** : 2022  
**Halaman** : 119-130

- Maulana, Rivo, Pitoyo, A. J., & Alfana, M. A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kemiskinan dan Kondisi Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017. *Media Komunikasi Geografi*, 23(1), 12–24. <https://doi.org/10.23887/mkg.v23i1.39301>
- Meydiasari, D. A., & Soejoto, A. (2017). Analisis Pengaruh Distribusi Pendapatan, Tingkat Pengangguran, dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan terhadap IPM di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 01(02), 47–54.
- Mukhtar, S., Saptono, A., & Arifin, A. S. (2019). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Ecoplan : Journal of Economics and Development Studies*, 2(2), 77–89. <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v2i2.20>
- Nurmainah, S. (2013). Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manuis Terhadap Pertumbuhan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 131–141.
- Pamungkas, B. D., & Dewi, N. T. (2022). ANALISIS DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA ( IPM ). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(3), 293–303.
- Prasetyoningrum, A. K. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>
- Sofilda, E., Hamzah, M. Z., & Sholeh, A. S. (2013). Human Development and Poverty in Papua Province (An Analysis of Simultaneous Approach on Panel Data Regression). *OIDA International Journal of Sustainable Development*, 6(6), 51–62.
- Sukirno, S. (2000). ). *Makro Ekonomi Modern, Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suradi. (2007). Pembangunan manusia, kemiskinan dan kesejahteraan sosial. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(3), 1–11.
- Ubur, H. (2012). Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pendekatan Proses. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 2(2), 209–224. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/443>
- Wahyu, L. D. (2020). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi DIY. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika : Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.